

**AFILIASI:**

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

***KORESPONDENSI:**

endahs.ak@upnjatim.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v9i4.3332](https://doi.org/10.32534/jpk.v9i4.3332)

CITATION:

Khoiro, susilowati. (2022)
DAMPAK ADANYA PENGARUH KEPUTUSAN ETIS BAGI AUDITOR EKSTERNAL. *Jurnal Proaksi*, Vol.9 (No.4), 336 - 346

Riwayat Artikel :**Artikel Masuk:**

7 November 2022

Di Review:

26 November 2022

Diterima:

30 Desember 2022

DAMPAK ADANYA PENGARUH KEPUTUSAN ETIS BAGI AUDITOR EKSTERNAL

Himmatul Khoiro¹, Endah Susilowati^{2*}

Abstract

The ethical dilemma that an auditor faces when carrying out an ethical decision-making process that includes decisions between limiting quality. IAI gives sanctions to KAPs that violate auditing standards, so there is a crisis of confidence for auditor careers in Indonesia. This study aims to obtain empirical evidence of the influence of audit experience, professional commitment, ethical orientation and time budget pressure on external auditors' ethical decision making. Surabaya Public Accounting Firm is an object of observation. Auditors at 47 KAP Surabaya in 2020 are the population of this study. The research sample consisted of 82 external auditors. This research method uses Simple Random Sampling. Generalized Structured Component Analysis (GeSCA) is the technique of this research. The output results of this study explain that audit experience, professional commitment, ethical orientation and time budget pressure influence external auditors' ethical decision making.

Keywords: Audit, Commitment, Ethics, Budget, Ethics.

Abstrak

Dilema etika yang dihadapi auditor ketika melakukan proses pengambilan keputusan etis yang mencakup keputusan antara membatasi kualitas. IAI memberikan sanksi kepada KAP yang melanggar standar audit, maka terjadilah krisis kepercayaan bagi karir auditor di Negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris dari pengaruh pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan tekanan anggaran waktu terhadap pengambilan keputusan etis auditor eksternal. Kantor Akuntan Publik Surabaya adalah objek observasi. Auditor pada 47 KAP Surabaya tahun 2020 merupakan populasi penelitian ini. Sampel penelitian terdapat 82 auditor eksternal. Metode penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Generalized Structured Component Analysis (GeSCA) merupakan teknik penelitian ini. Hasil *output* penelitian ini menjelaskan bahwa pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor eksternal.

Kata Kunci: Audit, Komitmen, Etika, Anggaran, Etika.

PENDAHULUAN

Pebisnis sedang menghadapi persaingan yang semakin selektif dalam perluasan dunia bisnis. Perusahaan mengevaluasi bisnis menggunakan laporan keuangan, bisnis tentu harus memperhatikan kualitas laporan keuangan mereka di samping untuk menghasilkan keuntungan. Seorang akuntan publik harus melakukan audit untuk menentukan keakuratan dan keandalan laporan keuangan agar dapat mengambil langkah yang benar mengenai kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan penyajian laporan keuangan. Dalam perannya sebagai auditor dan akuntan, pengambilan keputusan yang tidak etis belum tercakup dalam etika profesinya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor, auditor tidak konsisten dan tidak mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akibatnya, auditor tak menunjukkan perilaku etis seorang ahli auditor sesuai norma khusus yang berlaku dan pedoman ahli, sehingga kepercayaan masyarakat menjadi kurang terhadap auditor dan membuat pengguna laporan keuangan cenderung tidak bekerja di profesi akuntansi.

Auditor harus sanggup mengambil keputusan etis yang ujungnya mempengaruhi tindakannya ketika dihadapkan pada dilema etis. Tingkat kepekaan etika auditor digambarkan dengan pertimbangan etis (Khoiriyah, 2013). (Muchlis, 2012) beranggapan keadaan dilema etis sebuah hal yang menantang untuk dijawab. Konsumen sering meminta opini audit, tanpa adanya laporan keuangan, sehingga hal ini yang menjadi permasalahan selama ini. Peran penting dalam keputusan etis adalah pengalaman kerja. Auditor yang memiliki sedikit wawasan kerja dan auditor yang memiliki pengalaman kerja yang panjang akan menghadapi pergulatan masalah moral hanya sedikit. Masalah ini berdampak pandangan mereka kepada penerapan profesi etika (Hasnanto, 2019).

Ketika seorang auditor melakukan laporan keuangan, tidak konsisten dan tidak mengikuti hukum yang berlaku, yang tidak menunjukkan perilaku etis seorang auditor ahli sesuai dengan norma khusus yang berlaku dan pedoman ahli, yang menurunkan kepercayaan publik terhadap laporan akuntan profesional dan menghambat penggunaannya. Hal ini berdampak menurunnya kepercayaan rakyat dalam karir auditor (Muslim et al., 2020) Auditor berhati-hati dan menyadari keadaan masalah saat membuat langkah kesimpulan untuk mendapatkan kembali kepercayaan pengguna laporan keuangan dan publik.

Kasus yang menimpa Lembaga Peningkatan Keuangan Indonesia (YPPI) dikutip dari <https://sumsel.bpk.go.id/>. Pengendalian akuntansi terjadi ketika YPPI berubah status menjadi badan hukum, yang kemudian menimbulkan defisit Rp 100 miliar. Berdasarkan penelaahan lebih lanjut oleh Kantor Pembukuan Umum Muhammad Thoha tentang korelasi antara kekayaan YLPPi per 31 Desember 2003 dengan keadaan keuangan per Juni 2003, ditemukan adanya pengurangan sumber daya senilai Rp 93 miliar. Kasus kontrol laporan akuntansi atau keuangan adalah efek dari penggunaan yang bertentangan dari kumpulan prinsip yang menyeluruh dalam mengikuti pilihan moral yang mahir.

Penelitian mengenai keputusan etis auditor eksternal dengan menggunakan variabel independen pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etikadan tekanan anggaran waktu memiliki hasil yang beragam diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Mudassir, 2016), (Aryet, Balgis & Andhaniwati, 2021), (Suaryani dkk, 2020) dan (Paramita, 2020) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis, sedangkan penelitian dari (Hasnanto, 2019) dan (Kusumastuti, 2015) menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Penelitian oleh (Gaol, Irma Lumban & Yunilma, 2020), (Aulia & Kunanto, 2018), (Rharasati, A A Istri Dewi & Suputra, 2013), dan (Abdurrahman & Yuliani, 2011) menghasilkan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis, sedangkan penelitian dari (Suaryani dkk, 2020) menunjukkan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Penelitian yang dilakukan oleh (Paramita, 2020), (Suaryani dkk, 2020), (Apriliawati & Suardana, 2016) dan (Hapsari, 2011) menunjukkan hasil orientasi etika berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor, sedangkan penelitian dari (Murni, 2020), (Mardawati, 2016) menunjukkan bahwa orientasi etika tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Penelitian yang dijalankan oleh (Aryet, Balgis & Andhaniwati, 2021), (Sambo dkk, 2021), (Mahardini, 2014), dan (Latifa, Devi Anisa &

Ghozali, 2015) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor, sedangkan penelitian dari (Murni, 2020) dan (Rizal, Noviansyah & Liyundira, 2016) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

Berlandaskan uraian diatas, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian sehingga penelitian ini perlu untuk diteliti kembali guna melihat sejauh mana pengaruh pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan tekanan anggaran waktu dalam keputusan etis. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah periode dan alat analisis, serta variabel. Pemilihan tahun 2020 sebagai perpanjangan waktu persepsi karena tahun itu adalah tahun terbaru pada saat pemeriksaan diarahkan. Inilah fenomena yang dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan eksplorasi lebih lanjut dari penelitian (Gustini, 2016) Penelitian sebelumnya membatasi pada variabel pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi dalam pengambilan keputusan etis sedangkan penelitian ini mengembangkan variabel lain seperti tekanan anggaran waktu. Penggunaan alat analisis yang berbeda yaitu *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dapat diambil judul penelitian "Pengaruh Pengalaman Audit, Komitmen Profesional, Orientasi Etika dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap pengambilan Keputusan Etis Auditor Eksternal Pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya".

KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Hipotesis atribusi seperti yang ditunjukkan oleh (Heider, 1958) adalah hipotesis yang masuk akal tentang cara berperilaku seseorang. Interaksi di mana seorang individu menguraikan suatu kejadian, alasan, atau alasan untuk caranya berperilaku adalah subjek hipotesis atribusi (Ikhsan, Arfan & Ishak, 2008). Heider memupuk hipotesis ini dengan menyatakan bahwa cara seseorang untuk tidak ditetapkan oleh campuran kekuatan dalam dan kekuatan luar. *Internal forces*, terutama faktor-faktor yang mulai dari dalam diri seseorang/individu akan sangat mempengaruhi kinerja dan perilaku seperti sifat, karakter, sudut pandang, batas, kemampuan dan energi. *External forces* adalah faktor-faktor yang datang dari luar jangkauan soliter, misalnya tekanan situasional, kesulitan dalam pekerjaan atau prestasi. Tinjauan ini memakai hipotesis atribusi karena analisis akan mengarahkan tes terukur untuk mendapatkan bukti pengamatan pada faktor-faktor yang memengaruhi keputusan auditor. Sifat review positif atau negatif seorang auditor, para ahli menduga, dipengaruhi oleh kualitas pemeriksa itu sendiri maupun dari luar individu pemeriksa. Ciri individu seorang auditor adalah *Internal forces* yang mendorong seseorang dalam melaksanakan kegiatan.

Pengambilan Keputusan Etis

Menurut (Sasongko, 2006) berpendapat bahwa keputusan etis adalah pilihan yang memuaskan secara sah dan etis bagi keseluruhan populasi karena mencakup perkembangan aktivitas yang saling terkait, ini dipandang sebagai siklus dan juga dipandang sebagai aktivitas yang berwawasan. Keputusan etis adalah pilihan yang secara sah dan bermoral dapat diperoleh pada masyarakat secara keseluruhan (Suryadi, 2012).

Auditor Eksternal

Auditor Eksternal adalah pihak yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan menyelesaikan pemeriksaan untuk mendapatkan kepastian yang tepat apakah ikhtisar fiskal terbebas dari kesalahan kutipan material, baik yang disebabkan oleh kesalahan atau pun pemerasan (IAPI, 2011).

Pengalaman Audit

Pengalaman dapat dianggap sebagai suatu pembelajaran dan menumbuhkan kesempatan untuk memperluas kemungkinan bertindak baik dari persiapan formal maupun nonformal atau dapat juga diartikan sebagai siklus yang membawa orang ke model perilaku yang lebih tinggi (Tlitin & Bambang, 2016).

Komitmen Profesional

Komitmen profesional merupakan tingkat dedikasi individu terhadap panggilan seperti yang terlihat oleh orang tersebut (Arifah & Romadhon, 2015). (Mauboy & Pesudo, 2019) berpendapat bahwa komitmen profesional memiliki hubungan dengan tujuan misrepresentasi, yaitu ketika seseorang memiliki tanggung jawab, mereka cenderung tidak melakukan manipulasi. Komitmen Profesional merupakan kekuatan bukti dan asosiasi yang dikenali individu dalam profesi (Pandoyo, 2016).

Orientasi Etika

Menurut (Harsono, 1997) etika merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah baik dan buruk. Perilaku moral dalam suatu perkumpulan adalah melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan peraturan suci yang relevan dan hukum tidak resmi. Akhlak cakap adalah akhlak luar biasa yang menyangkut aspek sosial.

Tekanan Anggaran Waktu

Menurut (Putri, 2017) tekanan anggaran waktu merupakan batasan waktu yang mungkin muncul dari aset terbatas yang disampaikan untuk menyelesaikan pekerjaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengalaman dapat dianggap sebagai interaksi yang membawa individu ke contoh perilaku yang banyak atau sebagai suatu proses untuk memperoleh dan memperluas peningkatan potensi sosial baik dari instruksi formal maupun informal. Dalam bidang auditing, pengalaman tidak kalah pentingnya sebagai pengetahuan. Seseorang yang dipandang sebagai spesialis oleh masyarakat setempat juga harus memilikinya untuk memimpin pemeriksaan suatu organisasi atau kantor. Semakin banyak pengalaman yang tampak selama hidup, akan menambah nilai moral (Dewi & Wirakusuma, 2018). Pengalaman kerja merupakan aspek yang berdampak terhadap keputusan etis auditor. Dampak pengalaman audit terhadap pengambilan keputusan auditor sebelumnya diteliti oleh (Mudassir, 2016), (Aryet, & Andhaniwati, 2021), (Suaryani dkk, 2020), dan (Paramita, 2020) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis, sedangkan penelitian dari (Hasnanto, 2019) dan (Kusumastuti, 2015) menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Mengingat penggambaran di atas, spekulasi itu bisa terbentuk :

H1 : Pengalaman Audit Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor

Komitmen profesional merupakan loyalitas yang dimiliki oleh individu di dalam profesinya (Dewi & Wirakusuma, 2018). Seseorang yang memiliki komitmen profesional untuk suatu tanggung jawab, maka, pada saat itu, perilakunya lebih mengarah pada kepatuhan pada prinsip-prinsip dibandingkan dengan pemegang buku yang memiliki keterampilan luar biasa rendah (Rharasati, A A Istri Dewi & Suputra, 2013). Dampak komitmen profesional terhadap pengambilan keputusan auditor sebelumnya diteliti (Gaol & Yunilma, 2020) , (Aulia & Kunanto, 2018), (Hasnanto, 2019), (Rharasati & Suputra, 2013), dan (Abdurrahman & Yuliani, 2011) menghasilkan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis, sedangkan penelitian dari (Suaryani, 2020) menunjukkan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Mengingat penggambaran di atas, spekulasi itu bisa terbentuk:

H2 : Terdapat Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor.

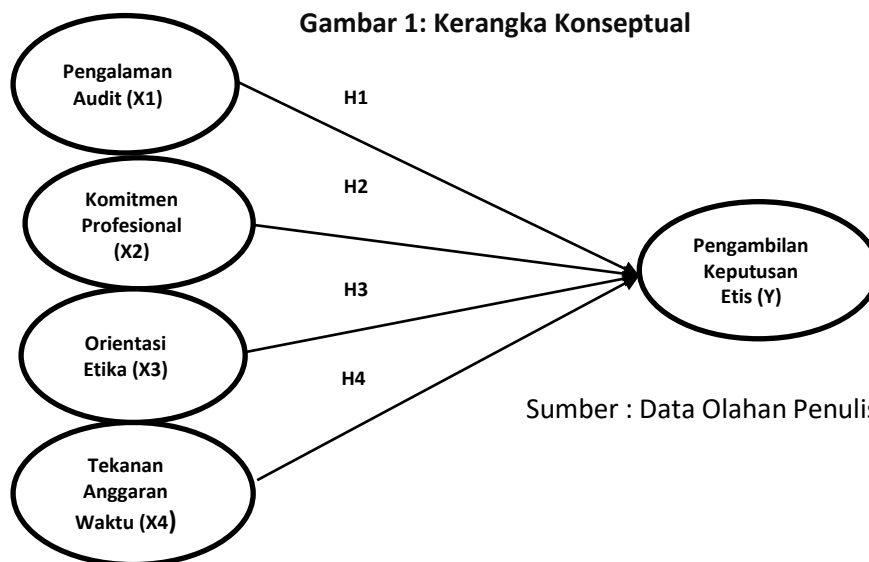
Menurut (Sasongko, 2007) Orientasi etika merupakan ide dan perilaku individu yang berhubungan dengan orang-orang dan ada dalam diri individu. Orientasi etika adalah kapasitas untuk menilai dan memikirkan nilai-nilai etika dalam suatu konflik etika. Orientasi etika berhubungan dengan pemikiran diri dan perilaku individu pada manusia. Banyak organisasi dan asosiasi membuat aturan umum untuk bidang masing-masing untuk mencegah penyimpangan moral. Kode ini nantinya akan menjadi aturan bagi pengurus dan perilaku pekerja. Dampak orientasi etis terhadap pengambilan keputusan auditor sebelumnya diteliti (Paramita, 2020), (Suaryani, 2020), (Apriliawati, Ni Ketut, & Suardana, 2016) dan (Hapsari, 2011) menunjukkan hasil orientasi etika berdampak terhadap pengambilan keputusan etis auditor, sedangkan penelitian dari (Murni, 2020),

(Mardawati, 2016) dan Zulhawati (2013) menunjukkan bahwa orientasi etika tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Mengingat penggambaran di atas, spekulasi itu bisa terbentuk :

H3 : Terdapat Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor.

Tekanan anggaran waktu dapat diinterpretasikan sebagai masalah yang muncul dalam komitmen tinjauan karena aset terbatas, misalnya, berapa banyak waktu yang dikeluarkan untuk menyelesaikan setiap tugas tinjauan. Untuk mengurangi biaya peninjauan, Kantor Akuntan Publik memberikan rencana keuangan periode kepada pemeriksanya. Karena semakin cepat waktu peninjauan, semakin rendah biaya untuk melakukan peninjauan (Muslim et al., 2020). Sebelum memimpin audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP), sebaiknya dibuat program audit dan rencana anggaran waktu audit dengan alasan hasil audit yang kompeten dan bertanggung jawab memberikan bukti. Dampak tekanan anggaran waktu terhadap pengambilan keputusan etis auditor eksternal sebelumnya diteliti oleh oleh (Aryet, Balgis & Andhaniwati, 2021), (Sambo dkk, 2021), (Mahardini, 2014), (Latifa, Devi Anisa & Ghozali, 2015) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor, sedangkan penelitian dari (Murni, 2020), dan (Rizal, Noviansyah & Liyundira, 2016) menunjukan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Mengingat penggambaran di atas, spekulasi itu bisa terbentuk :

H4 : Terdapat Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor.



Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian dalam perspektif positivisme, digunakan untuk membedah populasi atau tes tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, memeriksa data kuantitatif / terukur, benar-benar berencana untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2019:16).

Objek Penelitian

(Sugiyono, 2019:13) berpendapat bahwa objek penelitian adalah tujuan yang logis untuk mendapatkan data dengan alasan tertentu tentang suatu hal yang bersifat tujuan, penting, dan dapat diandalkan tentang suatu hal (variabel tertentu). Kantor Akuntan Publik Surabaya adalah Objek yang digunakan dalam penelitian ini .

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang berdampak atau variabel yang berpengaruh, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:61). Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan keputusan etis auditor. Pengambilan keputusan etis merupakan interaksi di mana orang menggunakan penalaran mereka untuk memutuskan apakah suatu masalah tertentu benar atau salah sebagai bagian dari pandangan moralnya.

Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang berdampak atau variabel yang berpengaruh, karena adanya variabel dependen (Sugiyono, 2017:61). Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang menjadi variabel independent (X) yaitu pengalaman audit (X_1), komitmen profesional (X_2), orientasi etis (X_3), dan tekanan anggaran waktu (X_4).

Populasi

Populasi adalah komunikasi di mana orang menggunakan penalaran mereka untuk menyelesaikan apakah suatu masalah tertentu benar atau salah (Sugiyono, 2019:126). Auditor yang terdapat di KAP wilayah Surabaya adalah populasi penelitian ini, di mana KAP wilayah Surabaya berjumlah 47 KAP pada tahun 2020.

Sampel

Sampel merupakan kuantitas dan spesifik yang dimiliki pada masyarakat (Sugiyono, 2019:127). 82 auditor yang bekerja dalam KAP di wilayah Surabaya merupakan sample penelitian ini. Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengumpulan sample penelitian ini, metode ini digunakan ketika populasi memiliki individu/komponen yang tidak homogen dan relatif terdelineasi.

Jenis dan Sumber Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer merupakan informasi awal yang dikumpulkan oleh para ahli melalui upaya pengumpulan informasi di lapangan secara lugas. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi dari tanggapan responden terhadap jajak pendapat yang diberikan tentang dampak wawasan ulasan, tanggung jawab yang mahir, arahan moral dan ketegangan rencana keuangan waktu terhadap dinamika moral pemeriksa eksternal dalam situasi masalah moral.

Pengumpulan Data

Penyebaran kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data penelitian ini. kuisisioner adalah suatu sistem pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau klarifikasi tertulis kepada responden untuk dijawab. Survei disebar ke beberapa KAP sebagai populasi dan akan diselesaikan oleh beberapa penguji sebagai contoh yang berhasil di KAP.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penelitian ini, dalam menunjukkan hasil penelitian di lapangan, khususnya yang berhubungan dengan responden penelitian dan menelaahnya secara mendalam.

Teknik Analisis

Metode analisis data *Generalized Structured Component Analysis* atau model persamaan struktural berbasis komponen merupakan teknik analisis penelitian ini. *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) dikembangkan oleh Heungsun Hwang, Hec Montreal dan Yhoshio Takane tahun 2004 (Ghozali, 2008). Bertujuan untuk menggantikan faktor dengan campuran penanda langsung (faktor manifes) dalam pemeriksaan SEM. Metodologi ilmiah ini melibatkan teknik kuadrat terkecil dalam proses penilaian batas 93 pendugaan parameter. GeSCA dirancang untuk menghindari kelemahan PLS (Fractional Least Square), yang dilengkapi dengan Measures Worldwide Least Square Advancement (metodologi ideal global) yang secara andal membatasi untuk memperoleh pengukur batas model dan juga mengikuti teknik peningkatan lokal (seperti pada PLS). Teknik GeSCA juga dapat diterapkan pada koneksi kompleks antar faktor (bisa rekursif atau

non-rekursif), termasuk bagian permintaan tinggi (faktor) dan pemeriksaan multi-kelompok (Solimun, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggunakan teknik analisis berbasis komponen dan hasil pengolahan data statistik deskriptif *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) bahwa uji optimasi fit global, validitas, dan reliabilitas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Koefisien determinasi R-Square sebesar 89.1 %. Cronbach's alpha digunakan dalam mengukur reliabilitas data dalam penelitian ini. Jika nilai *Cronbach Alpha* sebuah studi lebih besar dari 0.6, reliabilitas kompositnya tinggi. Uji reliabilitas data uji *Cronbach Alpha* menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Cronbach Alpha

	<i>Cronbach Alpha</i>
Pengalaman Audit	0.894
Komitmen Profesional	0.869
Orientasi Etika	0.936
Tekanan Anggaran Waktu	0.842
Keputusan Etis Auditor	0.794

Sumber : Output (GeSCA).

Setiap variabel memiliki nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0.6, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1. Persyaratan dipenuhi oleh semua hasil model konstruksi reflektif luar.

Tabel 2
Uji Model Fit

	Model Fit
FIT	0.618
AFIT	0.609
GFI	0.993
SRMR	0.446
NPAR	287

Sumber : Output (GeSCA).

Bersumber pada tabel 2, nilai Fit sebesar $0.618 \geq \text{cutoff}$ (0.5), dan nilai AFIT sebesar $0.609 < \text{FIT}$ (0.618), sehingga dianggap layak atau layak berdasarkan kriteria yang dibangun. nilai indeks optimasi global GFI sebesar $0.993 > \text{nilai cut off}$ (sebesar 0.9 maka konstruk yang terbentuk dianggap layak berdasarkan kriteria. Karena nilai NPAR sebesar 287 dan nilai SRMR sebesar $0.446 \leq \text{nilai cut off}$ (sebesar 0.08), maka konstruk yang dibangun dianggap layak berdasarkan kriteria tersebut karena signifikan.

Tabel 3
Path Koefisien Pengaruh Langsung

Eksogen	Endogen	Path Coefficients	SE	CR
Pengalaman Audit	Keputusan Etis Auditor	17.065	2.362	7.22*
Komitmen Profesional	Keputusan Etis Auditor	9.892	2.091	4.73*
Orientasi Etika	Keputusan Etis Auditor	10.443	1.354	7.71*
Tekanan Anggaran Waktu	Keputusan Etis Auditor	-2.491	1.206	2.07*

Sumber : Output (GeSCA).

PEMBAHASAN

Pengalaman audit berdampak terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Menurut (Uli, 2016) yang menyatakan bahwa semakin profesional seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan maka dia akan semakin ahli dalam tugas-tugas yang menyeluruh dan membuat kinerja jauh lebih baik. Hasil tersebut sesuai dengan teori atribusi Heider (1958) yang menjelaskan tentang perilaku orang lain. Penelitian ini sejalan dengan (Mudassir, 2016), (Aryet, Balgis & Andhaniwati, 2021), (Suaryani dkk, 2020) dan (Paramita, 2020) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis, sedangkan riset dari (Hasnanto, 2019) dan (Kusumastuti, 2015) menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

Komitmen profesional berdampak terhadap pengambilan keputusan etis artinya semakin seseorang mengikuti dan melakukan komitmen profesionalnya, hal itu berdampak pada pengambilan keputusan etis auditor. Hasil tertulis sesuai dengan teori atribusi Heider (1958) yang menjelaskan tentang penyebab seseorang memilih berperilaku bisa berasal dari internal (*dispositional attributions*) dan eksternal (*situasional attributions*). Komitmen profesional termasuk dalam kategori atribusi internal berasal dari diri sendiri yang mengharuskan pandangan para profesional atas profesinya sehingga sikap dan perilaku mereka terefleksi atas perilaku yang etis. Penelitian ini sejalan dengan (Gaol, Irma Lumban & Yunilma, 2020), (Aulia & Kunanto, 2018), (Rharasati, A A Istri Dewi & Suputra, 2013) dan (Abdurrahman & Yuliani, 2011) menghasilkan bahwa komitmen profesional berdampak terhadap pengambilan keputusan etis, sedangkan riset dari (Suaryani, 2020) menunjukkan bahwa komitmen profesional tidak berdampak terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

Orientasi etika berdampak terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Hasil tersebut sesuai dengan teori atribusi Heider (1958) yang menjelaskan tentang perilaku dan sikap orang lain. Teori ini mencoba mendefinisikan dan menjelaskan sebab akibat atas perilaku orang lain. Penjelasan seseorang memutuskan untuk bertindak dapat muncul dari dalam (atribusi disposisional) dan dari luar (atribusi situasional). Orientasi Etika termasuk dalam kategori atribusi internal yang berasal dari diri sendiri yang menuntut selalu mengutamakan etika yang baik dalam menjalankan tugas-tugasnya. Penelitian ini sejalan dengan (Paramita, 2020), (Suaryani, 2020), (Apriliawati & Suardana, 2016) dan (Hapsari, 2011) menunjukkan hasil orientasi etika berdampak terhadap pengambilan keputusan etis auditor, sedangkan penelitian dari (Murni, 2020), (Mardawati, 2016) dan menunjukkan bahwa orientasi etika tidak berdampak terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

Tekanan anggaran waktu berdampak terhadap pengambilan keputusan etis. Hasil tersebut sesuai dengan teori atribusi Heider (1958) yang menjelaskan tentang perilaku dan sikap orang lain. Teori ini mencoba mendefinisikan dan menjelaskan sebab akibat atas perilaku orang lain. Penyebab seseorang memilih berperilaku bisa berasal dari internal (*dispositional attributions*) dan eksternal (*situasional attributions*). Tekanan anggaran waktu termasuk dalam kategori atribusi eksternal yang berasal dari atasan yang menuntut waktu singkat dalam proses audit dan Penelitian ini sejalan dengan (Aryet, Balgis & Andhaniwati, 2021), (Sambo dkk, 2021), (Mahardini, 2014) dan (Latifa, Devi

Anisa & Ghozali, 2015) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berdampak terhadap pengambilan keputusan etis auditor, sedangkan penelitian dari (Murni, 2020) dan (Rizal, Noviansyah & Liyundira, 2016) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berdampak terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat beralasan berdasarkan hasil dan pembahasan dari setiap variabel, bahwa:

1. Pengalaman auditor berdampak dengan adanya keputusan etis auditor eksternal, karena auditor yang memiliki pengalaman kerja yang panjang akan menghadapi masalah dan kesulitan moral yang lembut daripada auditor yang memiliki wawasan kerja yang pendek. Hal ini akan berdampak pelaksanaan etika profesi, semakin luas informasi kerja seseorang maka semakin mampu ia dalam menyelesaikan pekerjaan dan semakin baik pola pikirnya, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak auditor yang ditemuinya maka akan semakin indah pandangannya dalam mencari keputusan etis.
2. Komitmen Profesional berdampak dengan adanya pengambilan keputusan etis auditor eksternal, dikarenakan sebagian besar responden yang mengisi kuisioner adalah auditor yang berpengalaman dimana komitmen terhadap profesi yang meningkatkan dampak terhadap kualitas audit yaitu memberikan penilaian yang sesuai, dimana seseorang yang memiliki komitmen profesional yang tinggi akan terus melakukan apa yang baik dan benar untuk mempertahankan profesinya dalam pengambilan keputusan etis kantor akuntan publik dari seorang auditor.
3. Orientasi etika berdampak dengan adanya keputusan etis auditor eksternal, karena kontrol pada individu mulai dari variabel dalam dan luar tidak terkait dengan pandangannya tentang mentolerir perspektif yang merosot dalam sebuah ulasan. Auditor juga berfokus pada aturan yang baik dalam menyelesaikan tugas mereka.
4. Tekanan anggaran waktu berdampak terhadap pengambilan keputusan etis auditor eksternal dalam situasi dilema etika. Tekanan ini dapat membuat inspektur mengambil keputusan yang tidak etis dengan melalui beberapa proses peninjauan, karena tidak ada kesesuaian masa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban dengan waktu yang tersedia.

SARAN

1. Saran Praktis :
 - Pada kantor akuntan publik, diharapkan bisa mengontrol mutu kantor akuntan publik dan melindungi profesionalisme auditor baik junior maupun senior, sehingga meningkatkan kinerja mereka, dan diharapkan kompetensi auditornya lebih ditingkatkan lagi dengan memberikan pelatihan-pelatihan, kursus atau peningkatan pendidikan, dan auditor senior yang memiliki pengalaman lama diharapkan agar bekerja lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.
 - Pada auditor junior maupun senior, disarankan untuk memelihara, dan menggunakan orientasi etika yang bagus serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika organisasi, supaya dapat mempunyai komitmen profesionalisme tinggi pada karirnya, sehingga bisa mengambil keputusan yang baik sesuai kode etik yang berlaku para auditor.
2. Saran Teoritis :
 - Dalam peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas daerah tidak hanya di kota Surabaya, tetapi kota besar di Indonesia, seperti daerah Sidoarjo, Malang, atau Auditor Pemerintah seperti Inspektorat Jawa Timur dan BPKP Jawa Timur, sehingga hasil penelitian daya generalisasi lebih akurat dan kesimpulan yang diterima dapat digeneralisasikan secara umum.
 - Memperluas objek penelitian dalam penelitian selanjutnya dari sudut pandang lain seperti auditor internal, akuntan pendidik, auditor forensik, manajemen

perusahaan, agar bisa mengetahui mana yang lebih efektif dalam mempengaruhi keputusan etis.

- Memperluas variabel lainnya seperti *locus of control*, untuk memahami variable – variable berdampak pada keputusan etis, sehingga penelitian selanjutnya akan semakin baik, karena informasi lebih lengkap dan memperoleh ilmu yang baru serta hasil penelitian lebih representatif.

REFERENSI

- Abdurrahman, & Yuliani, N. L. (2011). Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Magelang dan Temanggung) 133. *Widya Warta*, (02), 133–150.
- Apriliawati, Ni Ketut, & Suardana, K. A. (2016). Budaya Etis Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Orientasi Etis pada Pertimbangan Etis Auditor., 17, 1226–1253.
- Arifah, D. A., & Romadhon, C. (2015). Pengaruh Komitmen Organisasi, Komitmen Profesional Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Visual Languages & Computing*, 2(1), 357–369.
- Aryet, Balgis & Andhaniwati, E. (2021). Pengaruh Locus of Control, Pengalaman Audit, Komitmen Profesional dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor Eksternal dalam Situasi Dilema Etika., 5(2), 1398–1418.
- Aulia, E. R., & Kunanto, D. (2018). Pengaruh Tekanan Sosial, Komitmen dan Moral Reasoning Terhadap Keputusan Auditor (Studi Kasus PT . Puninar Logistics di Jakarta Tahun 2018), 0–20.
- Dewi, T. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual pada Perilaku Etis dengan Pengalaman sebagai Variabel Pemoderasi., 9, 2089–2116.
- Gaol, Irma Lumban & Yunilma, D. (2020). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesional, dan Pengalaman Audit terhadap Perilaku Akuntan Publik dalam Situasi Konflik Audit dengan Kesadaran Etis Sebagai Variabel Pemoderasian., 15(1), 39–53.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modelling*. (II, Ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gustini, E. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit, Komitmen Profesional, Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(02), 62–73.
- Hapsari, N. N. (2011). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Orientasi Etika terdapat Keputusan Etis Auditor Negara dengan Komitmen Profesional sebagai Variabel Intervening.
- Harsono, M. (1997). *Etika Bisnis sebagai Modal Dasar dalam menghadapi Era Perdagangan Bebas Dunia* (Januari). perspektik.
- Hasnanto, G. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi. 338 *Prosiding Seminar Nasional HUMANIS 2019*).
- Heider, F. (1958). *The Pshychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- IAPI. (2011).
- Ikhsan, Arfan & Ishak, M. (2008). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khoiriyah, S. L. (2013). Analisis Faktor Personal dan Pertimbangan Etis terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit., 2(4), 369–377.
- Kusumastuti, R. D. (2015). *Pengaruh Pengalaman, Komitmen, Profesional, Etika Oganisasi dan Gender terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Latifa, Devi Anisa & Ghozali, I. (2015). Budaya Etis Memediasi Hubungan Antara Tekanan Anggaran Waktu Dan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Kota Semarang), 4(1982), 16.
- Mahardini, Nyoman Mita, Sujana, Edy, & Adiputra, M. P. (2014). Pengaruh Etika Profesi dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali), 1.
- Mardawati, R. (2016). Pengaruh Orientasi Etis , Gender , Dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Profita*, 6, 1–15.

- Mauboy, B. E., & Pesudo, D. A. A. (2019). Sifat Machiavillan, Komitmen Profesional Mahasiswa Terhadap Intensi Kecurangan Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Mod-erasi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 119–125.
- Muchlis, M. (2012). Pertimbangan Etis, Perilaku Machiavellian dan Gender Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan Etis. *Jurnal Assers*, 2(1), 82–94.
- Mudassir. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pengambilan Keputusan Etis dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi.
- Murni, C. D. S. (2020). Pengaruh etika Profesi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan), 4(01), 93–114.
- Muslim, M., Ahmad, H., Rahim, S., & ARPelu, M. F. (2020). Client Pressures, Audit Tenure to Audit Quality: Moderation of Auditor Independence. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(2), 67–75.
- Pandoyo. (2016). The Effect of Auditor Competence, Independence, Audit Experience, Organizational Culture and Leadership Against Auditor Professionalism and Its Implication on Audit Quality. *International Journal of Advanced Research*, 4(6), 625–634.
- Paramita, P. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Love of money dan Pengalaman Auditor Pada Persepsi Etis Auditor Mengenai Creative accounting., 30(6), 1369–1381.
- Putri, A. R. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment, 2(2), 2010–2012.
- Rharasati, A A Istri Dewi & Suputra, I. D. G. D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Pengambilan Keputusan untuk Memberikan Opini Audit., 3, 147–162.
- Rizal, Noviansyah & Liyundira, F. S. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang), 6(1), 45–52.
- Sambo, Eva Marin, Wiyana, A., & Priyatna, & W. A. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Fee Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 321–329.
- Sasongko, Budi, Basuki, dan H. (2007). *Internal Audit dan Dilema Etika*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Sasongko, B. (2006). *Internal Audit dan Dilema Etika*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Solimun. (2012). *Pemodelan Persamaan Struktural Generalized Structured Component Analysis (GSCA).Modul Pelatihan GSCA*. Universitas Brawijaya.
- Suaryani, Luh Putu Indah, Sunarsih, Ni Made, & P. I. G. A. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional dan Orientasi Etika Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suryadi, W. & K. (2012). Dampak Kode Etik pada Pengaruh Filosofi Etis dan Intensitas Etis terhadap Pengambilan Keputusan Etis Akunatan Publik, (80), 259–278.
- Tlitin, R., & Bambang, S. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit., 5(April), 1–16.
- Uli, A. S. (2016). Pengaruh Locus of Control, Pengalaman Auditor, Dan Etika Profesional Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 190–203.
- Zulhawati, 2013. “Pengaruh Modal Intelektual, Orientasi Etika, Dan Gender Terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa”. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol .01, No. 01*